



PERAN MINAT BELAJAR DALAM MEMEDIASI PENGARUH *COMPUTER SELF-EFFICACY* DAN PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Farah Saufika,[✉] Amir Mahmud

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : Agustus 2018

Disetujui : Agustus 2018

Dipublikasikan :

Oktober 2018

Keywords:

Computer self-efficacy, Internet, Minat Belajar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara *computer self-efficacy* dan penggunaan internet terhadap prestasi belajar mata pelajaran *MYOB*, dengan minat belajar sebagai variabel intervening. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga yang berjumlah 93 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis jalur dan *sobel test*. Besarnya pengaruh variabel *computer self-efficacy*, penggunaan internet dan minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran *MYOB* sebesar 46,8%, 22,7%, dan 30,3%. Besarnya pengaruh *computer self-efficacy* dan penggunaan internet terhadap minat belajar sebesar 29,3% dan 63,8%. Besarnya pengaruh *computer self-efficacy* melalui minat belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar mata pelajaran *MYOB* sebesar 8,8%. Besarnya pengaruh penggunaan internet melalui minat belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar mata pelajaran *MYOB* sebesar 19,3%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *computer self-efficacy*, penggunaan internet dan minat belajar berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran *MYOB* baik langsung maupun tidak langsung.

Abstract

This study aims to examine whether there are influence between computer self-efficacy and the internet use toward learning achievements' students of MYOB subject through the interest as the mediation variabel. The population and sample of this study was all of the 11th grade accounting major students in SMK Negeri 1 Salatiga. They were 93 students. Data collection techniques used documentations and questionnaires methods. The methods used in data analysis were descriptive statistical analysis, path analysis, and sobel test. The effect of the computer self-efficacy, the internet use, and learning interest toward students' learning achievements was 46,8%, 22,7, and 30,3%. The effect of computer self-efficacy and the internet use toward the interest, respectively was 29,3% and 63,8%. The effect of computer self-efficacy toward students' learning achievements through the interest was 8,8%. The effect of the internet use toward students' learning achievements trough the interest was 19,3%. The conclude of this study is computer self-efficacy, the internet use, and the interest have a positive and significant corelations toward students' learning achievements on MYOB subject in 11th grade Accounting Major SMK Negeri 1 Salatiga either directly or indirectly.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: rmauliadewi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat menjadikan kehidupan manusia menjadi lebih baik dan bermartabat. Pemerintah di Indonesia, telah mengatur pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adanya undang-undang yang mengatur tentang pendidikan, ini menjadi bukti bahwa pendidikan di Indonesia sangatlah penting. Persaingan di era globalisasi dalam dunia pekerjaan sangat tinggi. Menghadapi persaingan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan ada untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan menjadi harapan untuk mencetak generasi cerdas di masa mendatang yang kelak dapat berguna bagi bangsa Indonesia dan mampu bersaing di kancah internasional. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi peserta didik, agar kelak memiliki bekal untuk kehidupan di masa depan. Pendidikan diharapkan kehidupan seseorang akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tujuan pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 2003, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan nasional juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah, memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Peserta didik mendapat ilmu dan diajarkan berbagai hal untuk meningkatkan keterampilan juga pengetahuan peserta didik di sekolah. Kualitas suatu pendidikan biasanya diukur dengan hasil belajar yang dicapai oleh

peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik tersebut. Hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan dilakukan evaluasi pembelajaran oleh guru mata pelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa dalam suatu pembelajaran. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

MYOB merupakan aplikasi yang mengharuskan siswa untuk mengikuti perkembangan teknologi. *MYOB* atau *Mind Your Own Business* merupakan penentu tingkat keberhasilan dari pembelajaran komputer akuntansi. Mengukur tingkat prestasi belajar yaitu dengan menggunakan nilai sebagai tolak ukurnya. Apabila prestasi belajar komputer akuntansi *MYOB* sudah lulus KKM dan dikatakan baik, maka proses belajar dari mata pelajaran komputer akuntansi *MYOB* akan dikatakan berhasil atau optimal. Optimal atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa.

MYOB mengkombinasikan teknologi dengan ilmu akuntansi. Tentu dengan adanya perkembangan teknologi di bidang akuntansi seperti aplikasi *MYOB* diharapkan dapat lebih membantu dan mempermudah siswa dalam mengerjakan siklus akuntansi di berbagai jenis bidang, baik di bidang perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur. Selain itu, dengan adanya mata pelajaran komputer akuntansi tersebut dapat membantu siswa dalam menghadapi tuntutan di dunia kerja yang mengharuskan seseorang mampu dalam bidang teknologi.

Mata pelajaran komputer akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu mata pelajaran produktif akuntansi yang dipelajari oleh siswa di kelas XI dan XII. Salah satu program aplikasi komputer akuntansi yang digunakan di sekolah adalah program aplikasi *MYOB (Mind Your Own Business)*. Menurut Safitri & Setiyani (2016) perintah dan fungsi yang disediakan *MYOB* sangat menunjang pembuatan laporan keuangan secara lengkap yang meliputi neraca saldo, perubahan modal, perubahan

rugilaba, maupun laporan pengelolaan persediaan barang.

Hasil belajar merupakan suatu ukuran keberhasilan siswa dalam menempuh suatu pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Dalyono(2015) mendefinisikan belajar sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya. Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan dan sikap.

Belajar melahirkan cara-cara baru untuk melakukan sesuatu dan mengusahakan individu mengatasi rintangan atau menyesuaikan diri dengan situasi baru. Belajar menunjukkan perubahan tingkah laku yang progresif sewaktu individu mereaksi terhadap satu situasi atau berbagai situasi dalam usaha untuk menyesuaikan tingkah lakunya secara efektif dengan tuntutan yang disampaikan atau ditujukan kepadanya. Belajar juga memungkinkan seseorang untuk memenuhi kepentingan atau untuk mencapai tujuan (Crow & Crow, 1989).

Penilaian hasil belajar siswa ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menyebutkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM menjadi tolak ukur siswa dapat dikatakan memiliki prestasi belajar yang baik apabila mendapatkan nilai yang melebihi KKM. Sebaliknya, saat hasil belajar siswa berada dibawah atau belum mencapai KKM, siswa dikatakan belum tuntas. Di SMK Negeri 1 Salatiga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran *MYOB* adalah 75. Sedangkan ketuntasan klasikal adalah sebesar 70% .

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2018, hasil

belajar ulangan akhir semester gasal siswa SMK Negeri 1 Salatiga kelas XI jurusan akuntansi pada mata pelajaran *MYOB* masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM, sehingga dapat dikatakan prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Salatiga pada mata pelajaran *MYOB*, masih belum optimal. Berikut adalah data mengenai nilai ujian akhir semester gasal kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga pada mata pelajaran *MYOB*.

Berdasarkan Tabel 1 kelas XI AK yang terdiri dari tiga kelas memiliki jumlah total 93 siswa. Data di bawah menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas dari jumlah total 93 siswa, sebanyak 31 siswa atau 33,3% siswa belum mencapai KKM. Hanya 62 siswa atau 66,7% siswa yang mencapai atau lulus KKM, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa masih belum mencapai ketuntasan klasikal dan belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa belum mencapai KKM. Keadaan seperti ini tidak boleh dibiarkan karena dapat menghambat pencapaian belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kajian untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran *MYOB* pada siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Salatiga.

Tabel 1 Persentase Kelulusan UAS Semester Gasal Siswa Mata Pelajaran *MYOB* Kelas XI AK SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
XI AK 1	75	32	14	18
XI AK 2	75	32	26	6
XI AK 3	75	29	22	7
Jumlah		93	62	31
Persentase (%)			66,7%	33,3%

Sumber : Daftar Nilai Guru Akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga

Berhasil tidaknya siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Menurut Slameto(2010) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yang pertama faktor internal atau yang berasal dari dalam diri

siswa seperti percaya diri, disiplin belajar, kondisi fisiologis atau keadaan fisik siswa, kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat belajar, motivasi). Kemudian yang kedua adalah faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar seperti faktor lingkungan, alat instrumen (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan fasilitas, dan guru atau pengajar), faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana atau lingkungan rumah, keadaan sosial ekonomi orang tua), faktor masyarakat (kegiatan siswa, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Dalyono (2015), faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal seperti kesehatan, intelegensi atau bakat, minat belajar dan motivasi, cara belajar. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiani & Margunani (2014) dari hasil pengujian faktor terbentuk 6 kelompok faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kondisi psikologis, lingkungan belajar di sekolah, gangguan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kondisi fisiologis siswa. Faktor yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa dari penelitian ini adalah faktor psikologis. Faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, kepercayaan diri (*self-efficacy*), motivasi, minat belajar, perhatian, kematangan, cara belajar siswa, relasi siswa dengan siswa lainnya, dan sebagainya yang berhubungan dengan psikologis siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Garkaz et al., (2011) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu gender, minat belajar belajar, dan status bekerja siswa. Riyani(2012) dalam penelitiannya mengatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor (1) terdiri dari proses belajar mengajar, metode, sumber; faktor (2) terdiri atas bahan ajar, alat, motivasi dan evaluasi; faktor (3) interaksi mahasiswa dengan materi, lingkungan dan kesehatan; faktor (4) tujuan dan bakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Bayero et al., (2017) mengatakan *Computer self-efficacy* juga

mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari(2016), variabel *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut mengatakan, *self-efficacy* berhubungan dengan pencapaian prestasi akademik siswa. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Sugiyana (2015), yang menyatakan bahwa *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Self-efficacy termasuk dalam faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Banyak penelitian yang meneliti faktor kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa. Kepercayaan diri atau *self-efficacy* merupakan faktor yang penting untuk kegiatan belajar siswa. Menurut Hartono (2008) *self-efficacy* didefinisikan sebagai pertimbangan-pertimbangan tentang seberapa baik seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi-situasi prospektif. Siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung mampu melakukan perilaku atau hal tertentu. *Self-efficacy* yang tinggi akan membuat siswa mencari solusi atau jalan keluar ketika menghadapi suatu permasalahan.

Sugiyana (2015) mengatakan *self-efficacy* adalah keyakinan dalam diri seseorang mengenai kemampuannya untuk mengorganisir dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan juga dapat menampilkan perilaku yang dibutuhkan dalam mencapai tampilan atau hasil yang diinginkan dalam mencapai hasil yang diinginkan dari tuntutan tugas akademik yang diberikan. Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan membangun lebih banyak kemampuan-kemampuan melalui usaha-usaha mereka yang terus menerus. Sedangkan *self-efficacy* rendah akan menghambat perkembangan dari kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan.

Siswa diharuskan memiliki *computer self-efficacy* dalam pembelajaran *MYOB*. Persepsi-persepsi *self-efficacy* mempengaruhi penggunaan komputer. *Computer self-efficacy* adalah suatu evaluasi individual tentang kemampuan-kemampuannya menggunakan

komputer (Jogiyanto, 2008). Hong et al., (2002) mendefinisikan *computer self-efficacy* yang dikonsepsualisasikan berdasarkan teori *self-efficacy* sebagai suatu evaluasi individual tentang kemampuannya dalam menggunakan komputer. *Computer self-efficacy* tidak hanya keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam menggunakan komputer, namun juga berfungsi sebagai suatu determinan bagaimana seseorang tersebut berperilaku, berpola pikir, dan bereaksi terhadap situasi-situasi yang sedang dialami.

Pembuatan laporan keuangan perusahaan saat ini sudah menggunakan software akuntansi yaitu *MYOB*. Siswa yang memiliki *computer self-efficacy* yang tinggi akan melakukan segala hal dengan percaya bahwa dirinya bisa melakukan hal tersebut. Jika siswa menemukan suatu persoalan atau kesulitan, siswa akan memiliki keyakinan bahwa dia bisa mengatasi persoalan tersebut, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah cenderung pasif ketika berada dalam kegiatan belajar. Siswa biasanya merasa malu, minder dan tidak percaya akan dirinya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Nurdianti & Nurkhin (2016) bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, cenderung memiliki nilai hasil belajar yang rendah pula. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi, memiliki nilai hasil belajar yang tinggi pula.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah internet. Internet termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Teknologi menjadi hal yang penting di era globalisasi saat ini. Menurut Uno & Lamatenggo (2011) keberadaan teknologi informasi, jaringan internet, dan percepatan aliran informasi menjadi dasar dari pergeseran paradigma, khususnya dalam dunia pendidikan dan pengetahuan di era informasi mendatang. Salah satu kemampuan penting suatu negara adalah kemampuan dalam penguasaan teknologi. Laju pertumbuhan IPTEK yang terus meningkat dari waktu ke waktu, hanya memberikan peluang kepada masyarakat untuk dapat mengejar perkembangan tersebut. Budaya kreatif dan inovatif merupakan ciri yang

menonjol dan faktor yang menentukan dalam dinamika masyarakat untuk menerapkan, mengembangkan, dan menguasai teknologi, dan hal ini merupakan kunci keberhasilan penguasaan IPTEK dari suatu bangsa. Oleh karena itu, teknologi saat ini penting bagi dunia pendidikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaeriyah & Mahmud(2017), mengenai variabel internet menunjukkan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Pemalang Kota. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nurdianti & Nurkhin (2016), yang mengatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Ambad et al., (2017), yang menunjukkan penggunaan internet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Internet merupakan teknologi yang saat ini sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Uno & Lamatenggo (2011) perkembangan teknologi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Informasi saat ini dapat mudah kita peroleh, juga pemindaahan informasi dari suatu tempat ke tempat lain secara luas dengan cepat dan mudah. Internet sebagai sarana untuk memperoleh dan membagi informasi menjadi sangat mudah dilakukan. Informasi yang didapat adalah informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Informasi ini nantinya yang akan digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, pemerintahan, dan pendidikan.

Internet menurut Setiyani (2010) adalah suatu jaringan komputer yang sangat besar, terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung melalui suatu protokol tertentu untuk pertukaran informasi antar komputer tersebut. Internet sendiri dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Siswa dapat

menggunakan internet sebagai sumber belajar. Berbagai sumber informasi tak terbatas dan aktual dapat diakses melalui internet dengan sangat cepat dan mudah. Pendidikan saat ini harus melekat teknologi, agar pendidikan semakin mengikuti perkembangan jaman.

Internet yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dapat memberikan siswa berbagai informasi yang terkini atau up to date. Informasi seputar pelajaran dapat kita peroleh melalui internet. Mudah-mudahan informasi yang didapat siswa dengan memanfaatkan internet dapat menambah pengetahuan siswa yang akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Di SMK Negeri 1 Salatiga sudah memberikan fasilitas internet di beberapa tempat seperti di laboratorium akuntansi. Namun, pemanfaatan internet sebagai sumber belajar masih belum maksimal. Pembelajaran masih cenderung menggunakan modul sebagai sumber belajar. Jika internet digunakan dengan baik untuk pembelajaran maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Khaeriyah & Mahmud, 2017).

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar selain *self-efficacy* adalah minat belajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi, cenderung akan lebih tertarik untuk belajar dan akan menyukai pelajaran yang diminat belajarnya. Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan berusaha memperoleh prestasi yang tinggi dalam pelajaran. Hartono (2008) mengatakan minat belajar atau niat adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Menurut Dalyono (2015) minat belajar adalah faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri yang mempengaruhi belajar siswa. Minat belajar timbul karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Adanya minat belajar siswa akan tertarik pada mata pelajaran tersebut.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar menggunakan *software* akuntansi menurut Putra

& Nugroho (2016) salah satunya adalah *computerself-efficacy*. Minat belajar yang tinggi dapat menimbulkan *computerself-efficacy* yang tinggi juga. Selain itu penggunaan internet juga mempengaruhi minat belajar. Seperti yang dikatakan Novita & Subhan (2017) bahwa pengaruh media internet dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa minat belajar dengan *computerself-efficacy* dan penggunaan internet saling berpengaruh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh *computer self-efficacy* dan penggunaan internet.

Minat belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Farida & Hadi (2012) mengatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Meyanasari & Widiyanto (2017), mengatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi perusahaan jasa peserta didik kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Demak. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaelani & Margunani (2016), menunjukkan hasil yang sama bahwa variabel minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) merupakan teori belajar kognitif yang dikembangkan oleh Bandura. Teori ini tentang perilaku individual yang mulai banyak diterima dan secara empiris sudah banyak divalidasi. Teori kognitif sosial berbasis pada premis bahwa pengaruh-pengaruh lingkungan semacam tekanan-tekanan sosial atau karakteristik-karakteristik situasional unik, kognitif dan faktor-faktor personal lainnya termasuk personaliti dan juga karakteristik-karakteristik demografik, dan perilaku yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya (Jogiyanto, 2008).

Bandura mengatakan dalam Jogiyanto (2008), walaupun prinsip belajar cukup untuk menjelaskan dan meramalkan perubahan tingkah laku, prinsip itu harus memperhatikan dua fenomena penting. Pertama, Bandura

berpendapat bahwa manusia dapat berfikir dan mengatur tingkahlakunya sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata budak yang menjadi obyek pengaruh lingkungan, sifat kausal bukan dimiliki sendirian oleh lingkungan, karena orang dan lingkungan saling mempengaruhi. Kedua, banyak aspek fungsi kepribadian melibatkan interaksi orang satu dengan orang lain. Dampaknya, teori kepribadian yang memadai harus memperhitungkan konteks sosial di mana tingkah laku itu diperoleh dan dipelihara (Alwisol, 2009).

Bandura (1986) dalam Jogiyanto (2008) menyebutkan mengenai *triadic reciprocity* atau timbal balik segitiga yang adalah hubungan timbal balik antara lingkungan (karakteristik-karakteristik situasional), perilaku, dan kognitif (faktor-faktor personal). Orang atau mempengaruhi tingkahlakunya dengan mengontrol kekuatan lingkungan, tetapi orang itu juga dikontrol oleh kekuatan lingkungan itu. Berdasarkan hubungan timbal balik segitiga ini kemudian oleh Compeau and Higgins (1995) dikembangkan menjadi suatu model yang berbasis pada teori kognitif sosial yang menunjukkan adanya hubungan saling mempengaruhi antara tiga buah faktor, yaitu faktor kognitif, faktor lingkungan, dan faktor perilaku.

Model pembelajaran Bandura, faktor person (kognitif) memainkan peranan penting. Faktor kognitif yang dimaksud adalah *self-efficacy*, bagaimana seseorang bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung pada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Bandura menyebut keyakinan atau harapan ini sebagai *self-efficacy*, dan harapan hasilnya disebut ekspektasi hasil (*outcome expectations*) (Alwisol, 2009: 287).

Berdasarkan teori tersebut penelitian ini didasari oleh teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa terdapat tiga faktor utama yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yaitu kognitif, perilaku, dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan variabel

computer self-efficacy. *Self-efficacy* dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar apabila lingkungan mendorongnya untuk memiliki *self-efficacy* yang baik, maka akan terbentuk pula *self-efficacy* yang baik. Faktor kognitif memiliki peran yang penting untuk memilah lingkungan yang dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap dirinya. Pengaruh lingkungan yang baik akan mempengaruhi tingkah laku siswa untuk belajar yang dapat mempengaruhi minat belajar semakin tinggi sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi baik.

Selain itu, teori kognitif sosial juga sesuai dengan variabel penggunaan internet. Internet dapat digunakan siswa sebagai sumber belajar maupun alat pembelajaran. Namun, internet juga memiliki dampak negatif apabila siswa tidak mampu untuk memilah, maka diperlukan faktor kognitif dimana faktor ini memainkan peranan yang penting untuk memfilter atau memilah lingkungan tersebut yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap dirinya. Penggunaan internet yang baik untuk pembelajaran akan mempengaruhi tingginya minat belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Minat belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang mendorong seseorang untuk belajar dengan baik, maka dapat meningkatkan minat belajar seseorang. Oleh karena itu, lingkungan yang baik dalam belajar akan meningkatkan minat belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang optimal.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang telah dipaparkan di atas. Faktor *computer self-efficacy* dan penggunaan internet diduga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar *MYOB* dan telah diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu. Siswa dengan *computer self-efficacy* yang tinggi akan mempengaruhi keterampilan komputer siswa dan berpengaruh pada meningkatkan prestasi belajar *MYOB*. Begitu juga dengan penggunaan internet sebagai pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara lebih luas mengenai mata pelajaran *MYOB*

sehinggaberpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar.

Berdasarkan kajian dan *research gap* yang dikemukakan, faktor *computer self-efficacy* dan penggunaan internet memiliki kontribusi yang rendah dalam mempengaruhi secara langsung terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, peneliti menghadirkan minat belajar sebagai variabel intervening untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung. Peran minat belajar diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memediasi pengaruh *computer self-efficacy* dan penggunaan internet terhadap prestasi belajar *MYOB*.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengetahui pengaruh *computer self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran *MYOB*; (2) mengetahui pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran *MYOB*; (3) mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran *MYOB*; (4) mengetahui pengaruh *computer self-efficacy* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran *MYOB*; (5) mengetahui pengaruh penggunaan internet terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran *MYOB*; (6) mengetahui pengaruh minat belajar dalam memediasi pengaruh *computer self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran *MYOB*; (7) mengetahui pengaruh minat belajar dalam memediasi pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran *MYOB* kelas XI AK di SMK Negeri 1 Salatiga.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AK di SMK Negeri 1 Salatiga dengan jumlah keseluruhan 93 siswa.

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening. Prestasi *MYOB* dengan teknik pengukuran menggunakan nilai UAS mata pelajaran *MYOB* semester gasal tahun ajaran 2017/2018. Variabel *computer self-efficacy* dengan indikator *magnitude, strength, generalizability* (Compeau & Higgins, 1995). Variabel penggunaan internet dengan indikator pemahaman serta sikap siswa terhadap konsep internet, ketersediaan internet, ketepatan fungsi internet, Intensitas pemanfaatan internet, fasilitas-fasilitas internet (Nurdianti & Nurkhin, 2016). Variabel minat belajar dengan indikator perhatian, ketertarikan, rasa ingin tahu, perasaan senang (Sutikno, 2009).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disusun adalah kuesioner tertutup dengan sepuluh alternatif jawaban menggunakan lima alternatif jawaban dengan skala *likert*.

Teknik analisis uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS 21.0. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif, analisis jalur (*path analysis*) menggunakan *software* SPSS 21.0, dan *sobel test* menggunakan aplikasi *Sobel Test Calculator for Significance of Mediation* pada www.danielsoper.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel prestasi belajar *MYOB*, *computer self-efficacy*, penggunaan internet, minat belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Prestasi Belajar *MYOB*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PB	93	53	98	78.96	9.910
Valid N (listwise)	93k				

Sumber : Olah data penelitian 2018

Tabel 2. Menjelaskan bahwa skor berada pada rentangan skor tersebut. Secara terendah dari prestasi belajar *MYOB* siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Salatiga sebesar 53 dan skor tertinggi sebesar 98. Rata-rata nilai sebesar 78.96 berada pada kategori tinggi. Rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentangan skor tersebut. Secara klasikal jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dalam penelitian ini sebesar 66,7%, jumlah tersebut masih dibawah batas ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75% dari jumlah siswa.

Tabel 3. Statistik Deskriptif *Computer Self-Efficacy*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSA	93	33	75	55.22	11.269
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Olah data penelitian 2018

Tabel 3. Menjelaskan bahwa skor berada pada rentangan skor tersebut. Berdasarkan analisis statistik deskriptif rata-rata terendah dari variabel *computer self-efficacy* sebesar 33 dan skor tertinggi sebesar 75 dari 15 siswa yang mendapatkan nilai tersebut sebanyak pernyataan yang diberikan. Rata-rata skor 39,78% dengan kategori baik walupun pemahaman dasar akuntansi sebesar 55.22 atau jumlahnya hanya sebesar 39,78% dari berada pada kategori tinggi. Rata-rata ini keseluruhan responden. menunjukkan bahwa sebagian besar siswa

Tabel 4. Statistik Deskriptif Penggunaan Internet

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PI	93	39	85	64.88	12.424
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Olah data penelitian 2018

Tabel 4. Menjelaskan bahwa nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 39 dari 17 pernyataan yang diberikan. Rata-rata nilai penggunaan internet adalah 64,88 atau berada pada kategori tinggi. Rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentangan skor tersebut. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, pernyataan yang diberikan kepada 93 siswa diperoleh hasil bahwa secara rata-rata keseluruhan penggunaan internet tergolong tinggi dengan jumlah presentase sebesar 39,78%

Tabel 5. Statistik Deskriptif Minat Belajar

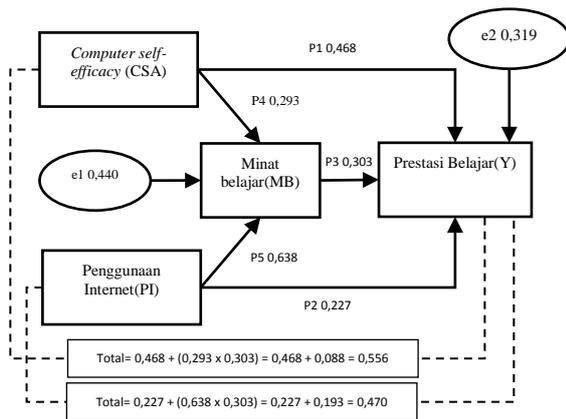
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

MB	93	53	96	74.68	10.85
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Olah data penelitian 2018

Tabel 5. Menunjukkan bahwa skor terendah dari minat belajar sebesar 53 dan skor tertinggi sebesar 96. Rata-rata skor sebesar 74.68 atau berada pada kategori tinggi. Rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentangan skor tersebut.

Gambar 1. Model Analisis Jalur (Path Analysis)



Sumber: Olah data penelitian 2018

Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Selain itu, analisis jalur juga digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dalam penelitian ini. Model analisis jalur yang dihasilkan tergambar dalam gambar 1 diatas.

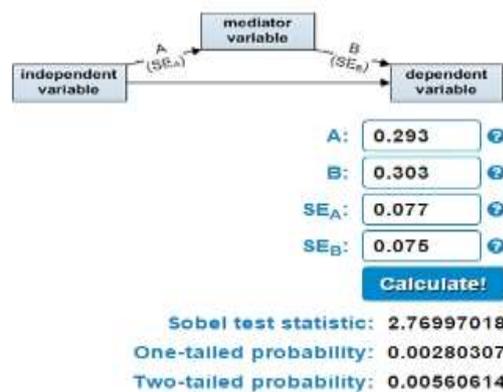
Besarnya pengaruh langsung *computer self-efficacy* terhadap prestasi belajar *MYOB* sebesar 0,468 atau 46,8%. Besarnya pengaruh tidak langsung *computer self-efficacy* terhadap prestasi belajar *MYOB* melalui minat belajar adalah sebesar 0,088 atau 8,8%, sehingga total pengaruh *computer self-efficacy* terhadap prestasi belajar *MYOB* sebesar $0,468 + 0,088 = 0,556$ atau 55,6%.

Besarnya pengaruh langsung penggunaan internet terhadap prestasi belajar *MYOB* sebesar 0,227 atau 22,7%. Besarnya pengaruh tidak langsung penggunaan internet terhadap prestasi belajar *MYOB* melalui minat belajar adalah sebesar 0,193 atau 19,3%, sehingga total Pengaruh *computer self-efficacy* terhdapat prestasi belajar *MYOB* sebesar $0,227 + 0,193 = 0,470$

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai minat belajar siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Salatiga, diketahui rata-rata keseluruhan siswa mendapatkan hasil nilai terbanyak sebesar 53,76% yang tergolong dalam kriteria tinggi dari keseluruhan responden. atau 47%. Besarnya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar *MYOB* adalah sebesar 0,303 atau 30,3%.

Gambar 2 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan pada aplikasi *sobel test calculator for the significance of mediation* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,76997018 lebih besar dari t tabel yaitu 1,98 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil perhitungan rumus dan hasil perhitungan dengan *sobel* secara online terlihat t hitung sama hanya berbeda pada angka dibelakang koma namun tidak mengubah hasil keputusan. Selain itu uji *sobel* menghasilkan nilai *one tailed probability* $0,002 > 0,05$, angka ini menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan.

Gambar 2. Hasil Sobel Test Calculator for The Significance of Mediation

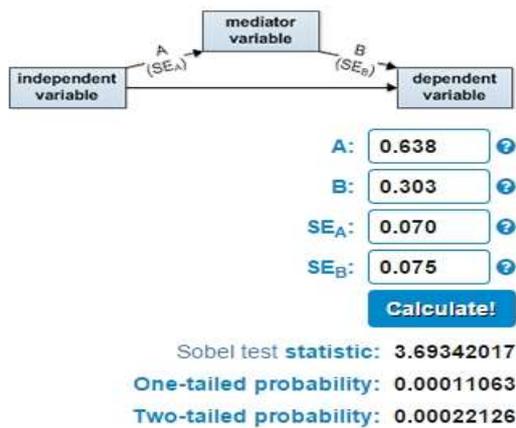


Sumber: Hasil Olah Data aplikasi *sobel test calculator for the significance of mediation*

Gambar 3 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan pada aplikasi *sobel test calculator for the significance of mediation* diperoleh nilai t hitung sebesar 3,69342017 > 1,98 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil perhitungan rumus dan

hasil perhitungan dengan sobel secara online terlihat t hitung sama hanya berbeda pada angka dibelakang koma namun tidak mengubah hasil keputusan. Selain itu nilai one-tailed probability menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$, angka ini menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan.

Gambar 3. Hasil Sobel Test Calculator for The Significance of Mediation



Sumber: Hasil Olah Data aplikasi *sobel test calculator for the significance of mediation*

Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara *Computer self-efficacy* terhadap Prestasi Belajar (H1)

Hasil uji signifikansi parameter individual dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai uji t *computer self-efficacy* terhadap prestasi belajar *MYOB* sebesar 7,039 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *computer self-efficacy* terhadap prestasi belajar *MYOB* diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh *computer self-efficacy* terhadap prestasi belajar sebesar 35,76%.

Nilai koefisien jalur *computer self-efficacy* terhadap prestasi belajar *MYOB* adalah 0,468, yang berarti bahwa apabila terjadi suatu kenaikan pada *computer self-efficacy* maka akan mengakibatkan kenaikan prestasi belajar *MYOB* sebesar 0,468 satuan dengan asumsi nilai variabel penggunaan internet dan minat belajar tetap. Hal ini berarti semakin siswa memiliki kepercayaan diri dalam berkomputer tinggi maka akan semakin tinggi prestasi belajar *MYOB* yang akan dicapai. Dari hasil analisis deskriptif

rata-rata *computer self-efficacy* pada siswa diperoleh skor 55,22. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Salatiga memiliki *computer self-efficacy* dalam kategori yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura. Bandura 1986 dalam Jogiyanto (2008) menyebutkan mengenai *tradic receoprocality* yang adalah hubungan timbal balik antara lingkungan, perilaku dan kognitif. Faktor kognitif yang dimaksud adalah self-efficacy. Bagaimana seseorang bertindak laku dalam situasi tertentu tergantung pada repirokal antara tingkah laku dengan kondisi kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa perubahan perilaku siswa dalam belajar yakni berkaitan dengan prestasi belajarnya, dipengaruhi oleh faktor kognitif yang ia miliki dan lingkungan disekitarnya. Faktor kognitif yang mempengaruhi prestasi belajar *MYOB* siswa adalah *computer self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa. Seseorang dengan *computer self-efficacy* yang tinggi akan memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu dalam mengoperasikan komputer sehingga ia dapat mencapai tujuan atau harapannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *computer self-efficacy* terhadap prestasi belajar *MYOB*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayero et al. (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang memiliki hasil adanya pengaruh yang signifikan antara self-efficacy terhadap prestasi belajar siswa.

Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Penggunaan Internet terhadap Prestasi Belajar *MYOB* (H2)

Hasil uji signifikansi parameter individual dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai uji t penggunaan internet terhadap prestasi belajar *MYOB* sebesar 2,856 dengan signifikansi

0,005 < 0,05 yang berarti H2 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan internet terhadap prestasi belajar *MYOB* diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi belajar sebesar 8,41%. Nilai koefisien jalur penggunaan internet terhadap prestasi belajar *MYOB* adalah 0,227, yang berarti bahwa apabila terjadi suatu kenaikan pada penggunaan internet maka akan mengakibatkan kenaikan prestasi belajar *MYOB* sebesar 0,227 satuan dengan asumsi nilai variabel *computer self-efficacy* dan minat belajar tetap. Hal ini berarti semakin siswa memiliki kepercayaan diri dalam berkomputer tinggi maka akan semakin tinggi prestasi belajar *MYOB* yang akan dicapai. Berdasarkan hasil analisis deskriptif rata-rata penggunaan internet pada siswa diperoleh skor 64,88. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Salatiga memiliki dalam kategori yang tinggi.

Teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura, terdapat tiga elemen penting yakni lingkungan, perilaku dan kognitif dari seorang individu. Perilaku seorang individu dipengaruhi oleh kognitif dan lingkungannya. Kognitif seorang individu juga dipengaruhi oleh lingkungan dan perilakunya, begitu pula dengan lingkungan yang dipengaruhi oleh perilaku dan kognitif individu. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa perilaku belajar siswa yang dalam hal ini adalah prestasi belajar, dipengaruhi oleh kognitif yang dimiliki setiap individu dan lingkungan disekitarnya. Lingkungan yang dimaksud dapat terdiri dari lingkungan belajar seperti internet, sebagai lingkungan yang mempengaruhi pendidikan dan memberikan pengaruh penting bagi prestasi belajar siswa.

Keberadaan teknologi informasi dan jaringan internet dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan. Pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan sangat baik untuk menambah wawasan siswa. Siswa tidak hanya mempelajari sesuatu lewat buku atau penjelasan guru, namun juga dapat mencari informasi melalui internet. Teori kognitif sosial didasarkan pada konsep

saling menentukan tanpa penguatan dan pengaturan diri atau berfikir. Oleh karena itu, tingkah laku siswa dipengaruhi lingkungan belajar seperti penggunaan internet.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi belajar *MYOB*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaeriyah dan Mahmud (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan internet berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurdianti dan Nurkhin (2016) juga sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemanfaatan internet terhadap hasil belajar siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi siswa memanfaatkan internet untuk belajar, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang akan semakin optimal.

Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Minat belajar terhadap Prestasi Belajar *MYOB* (H3)

Hasil uji signifikansi parameter individual dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai uji t minat belajar terhadap prestasi belajar *MYOB* sebesar 3,934 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti H3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar *MYOB* diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar sebesar 14,82%. Nilai koefisien jalur minat belajar terhadap prestasi belajar *MYOB* adalah 0,303, yang berarti bahwa apabila terjadi suatu kenaikan pada minat belajar maka akan mengakibatkan kenaikan prestasi belajar *MYOB* sebesar 0,303 satuan dengan asumsi nilai variabel *computer self-efficacy* dan penggunaan internet tetap. Hal ini berarti semakin siswa memiliki kepercayaan diri dalam berkomputer tinggi maka akan semakin tinggi prestasi belajar *MYOB* yang akan dicapai. Dari hasil analisis deskriptif rata-rata minat belajar pada siswa diperoleh skor 74,68. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Salatiga memiliki minat belajar dalam kategori yang tinggi.

Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Wahab, 2015). Teori belajar sosial menyatakan terdapat tiga faktor utama yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yaitu kognitif, perilaku dan lingkungan. Berdasarkan teori tersebut, minat belajar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, lingkungan yang mendorong seseorang untuk belajar dengan baik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Lingkungan yang baik dalam hal ini adalah tempat atau wadah dalam berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapat pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan belajar. Lingkungan belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran, sehingga lingkungan yang baik dapat meningkatkan minat belajar menjadi lebih tinggi dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar *MYOB*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Hadi (2012) juga Meyanasari dan Widiyanto (2017) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Zaelani dan Margunani (2016) selaras dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat belajar seseorang untuk belajar maka akan semakin baik prestasi belajar siswa tersebut.

Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara *Computer self-efficacy* terhadap Minat Belajar (H4)

Hasil uji signifikansi parameter individual dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai uji t *computer self-efficacy* terhadap minat belajar sebesar 3,419 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti H4 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan *computer self-efficacy* terhadap minat belajar diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh *computer self-efficacy* terhadap minat belajar sebesar 11,49%.

Nilai koefisien jalur *computer self-efficacy* terhadap minat belajar adalah 0,293, yang berarti bahwa apabila terjadi suatu kenaikan pada *computer self-efficacy* maka akan mengakibatkan kenaikan minat belajar sebesar 0,293 satuan dengan asumsi nilai variabel penggunaan internet tetap. Hal ini berarti semakin siswa memiliki kepercayaan diri dalam berkomputer tinggi maka akan semakin tinggi minat belajar siswa.

Self-efficacy merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang. Sesuai dengan teori kognitif sosial, tingginya kepercayaan diri atau *self-efficacy* seseorang yang dipersepsikan akan memunculkan rasa ketertarikan atau minat belajar individu secara kognitif untuk mencapai tujuannya, yakni prestasi belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *computer self-efficacy* seorang siswa, maka akan mempengaruhi tingginya minat belajar siswa pada pelajaran *MYOB*.

Penelitian terdahulu selaras dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh terhadap minat belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Nugroho (2016) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Selaras dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Fajarwati (2016) juga menunjukkan adanya pengaruh *self-efficacy* terhadap minat belajar belajar siswa.

Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Penggunaan Internet terhadap Minat belajar (H5)

Hasil uji signifikansi parameter individual dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai uji t penggunaan internet terhadap minat belajar sebesar 7,451 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H5 yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan internet terhadap minat belajar diterima. Kontribusi secara parsial pengaruh penggunaan internet terhadap minat belajar sebesar 38,19%. Nilai koefisien jalur penggunaan internet terhadap minat belajar adalah 0,638, yang berarti bahwa apabila terjadi suatu kenaikan pada penggunaan internet maka akan

mengakibatkan kenaikan minat belajar sebesar 0,638 satuan dengan asumsi nilai variabel *computer self-efficacy* tetap. Hal ini berarti semakin tinggi penggunaan internet siswa maka akan semakin tinggi minat belajar siswa.

Internet saat ini sangat penting bagi perkembangan informasi di dunia, termasuk dalam bidang pendidikan. Internet dalam pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana yang dapat menunjang pembelajaran. Internet dalam pembelajaran merupakan media yang dapat meningkatkan minat belajar seorang siswa untuk lebih mempelajari suatu materi pembelajaran. Melalui internet siswa dapat mencari berbagai informasi dan menambah wawasan. Sesuai dengan teori kognitif sosial yang memiliki tiga faktor utama yang saling berkaitan, yakni kognitif, perilaku dan lingkungan, penggunaan internet merupakan salah satu lingkungan yang mempengaruhi kognitif dan perilaku siswa karena berasal dari luar diri individu dan keberadaan internet dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar siswa. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa perubahan perilaku siswa berkaitan dengan rasa ketertarikan atau minat belajar yang ada dalam diri siswa, yang dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya, yakni penggunaan internet. Adanya internet akan dapat memudahkan siswa untuk belajar sendiri, mencari materi, atau mengakses berbagai informasi sehingga dapat mempengaruhi rasa ketertarikan atau minat belajar siswa untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Subhan (2017) yang menyatakan dengan adanya media internet untuk pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dalam diri siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pibriana & Ricoida (2017) yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan internet terhadap minat belajar mahasiswa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penggunaan internet siswa untuk pembelajaran maka akan meningkatkan minat belajar siswa.

Terdapat Pengaruh *Computer self-efficacy* terhadap Prestasi Belajar *MYOB* melalui Minat belajar sebagai Mediasi (H6)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, H6 yaitu ada pengaruh positif dan signifikan *computer self-efficacy* melalui minat belajar terhadap prestasi belajar *MYOB* diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memediasi secara parsial yaitu disamping memiliki pengaruh tidak langsung *computer self-efficacy* terhadap prestasi belajar melalui minat belajar, *computer self-efficacy* juga mempunyai pengaruh langsung secara signifikan terhadap prestasi belajar *MYOB*. Hasil perhitungan uji sobel *computer self-efficacy* terhadap prestasi belajar melalui minat belajar diperoleh nilai t hitung sebesar 2,76997018 lebih besar dari t tabel yaitu 1,98. Selain itu uji sobel menghasilkan nilai one tailed probability $0,002 > 0,05$, angka ini menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 46,8% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 8,8%, sehingga total pengaruh sebesar 55,6%. Besarnya pengaruh langsung lebih rendah dari pengaruh langsung, namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk partial mediation dari minat belajar sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa minat belajar tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara *computer self-efficacy* terhadap prestasi belajar *MYOB*. Hal ini disebabkan karena siswa menilai bahwa *computer self-efficacy* memiliki pengaruh dan penting terhadap apa yang ingin dicapai, sehingga hal ini sangat menentukan keberhasilan yang akan dicapai sehingga mampu mengoptimalkan hasil belajar *MYOB* siswa. Sehingga siswa menganggap *computer self-efficacy* yang tinggi dan sesuai akan mampu membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran *MYOB* tanpa terlalu memperhatikan minat belajar belajar yang mereka miliki.

Terdapat Penggunaan Internet terhadap Prestasi Belajar *MYOB* melalui Minat belajar sebagai Mediasi (H7)

Berdasarkan hasil uji hipotesis, H7 yaitu ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan internet melalui minat belajar terhadap prestasi belajar *MYOB* diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memediasi secara parsial yaitu disamping penggunaan internet berpengaruh terhadap prestasi belajar *MYOB* melalui minat belajar sebagai variabel intervening, dalam penelitian ini penggunaan internet juga memiliki pengaruh langsung secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Besarnya pengaruh tidak langsung penggunaan internet terhadap prestasi belajar *MYOB* melalui minat belajar sebagai variabel intervening sama dengan pengaruh langsung koefisien path dari penggunaan internet terhadap minat belajar dikali dengan koefisien path dari minat belajar ke prestasi belajar *MYOB*. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 22,7% sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 19,3%, sehingga total pengaruh sebesar 47%. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan internet baik secara langsung maupun tidak langsung tetap mempengaruhi prestasi belajar *MYOB*.

Hasil perhitungan uji sobel penggunaan internet terhadap prestasi belajar melalui minat belajar sebagai variabel intervening menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,69342017 > 1,98. Dari hasil perhitungan rumus dan hasil perhitungan dengan sobel secara online terlihat t hitung sama hanya berbeda pada angka dibelakang koma namun tidak mengubah hasil keputusan. Selain itu nilai one-tailed probability menunjukkan nilai 0,000 < 0,05, angka ini menjelaskan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan. Hal ini membuktikan bahwa H7 secara positif dan signifikan minat belajar memediasi penggunaan internet terhadap prestasi belajar *MYOB*.

Dilihat dari pengaruh langsung yang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung menunjukkan bentuk partial mediation, yang artinya bahwa minat belajar tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara penggunaan internet terhadap prestasi belajar *MYOB*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan prestasi belajar *MYOB* dipengaruhi oleh semua variabel yaitu *computer self-efficacy*, penggunaan internet dan minat belajar. Minat belajar sebagai variabel intervening mampu memediasi pengaruh *computer self-efficacy* dan penggunaan internet terhadap prestasi belajar *MYOB* secara *partial mediation*.

Dari keterbatasan yang ditemukan, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian dengan meneliti lebih dari satu sekolah. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Malang.
- Ambad, S. N. A., Kalimin, K. M., & Yusof, K. M. A. A. K. (2017). The Effect of Internet Addiction on Students' Emotional and Academic Performance. *E-Academia Journal*, 6(1), 86–98.
- Bayero, M. M., Dutse, A. Y., & A., A. (2017). Effect of Computer Self-Efficacy on Students' Academic Performance Among Federal Universal in North-East Nigeria. *Journal of Science, Technology & Education*, 5(1), 166–177.
- Compeau, D. R., & Higgins, C. A. (1995). Computer Self-Efficacy: Development of a Measure and Initial Test. *MIS Quarterly*, 19(2), 189–211.
- Crow, L. D., & Crow, A. (1989). *Psycology Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajarwati, I. (2016). Pengaruh Peranan Guru dan Efikasi Diri Siswa terhadap Minat Belajar Kompetensi Keahlian Pemasaran Siswa Kelas X Pemasaran di SMK Negeri Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2), 233–244.
- Farida, F. S., & Hadi, S. (2012). Pengaruh Minat, Kemandirian, dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Ungaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VII(1), 8–13.
- Garkaz, M., Banimahd, B., & Esmacili, H. (2011). Factors Affecting Accounting Students'

- Performance : The Case Of Students At The Islamic Azad University. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 122–128.
- Hong, W., Thong, J. Y. L., Wong, W.-M., & Tam, K.-Y. (2002). Determinants of User Acceptance of Digital Libraries : An Empirical Examination of Individual Differences and System Characteristics. *Journal of Management Information Systems*, 18(3), 97–124.
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Khaeriyah, & Mahmud, A. (2017). Pengaruh Intensitas Penggun Smartphone dan Pemanfaat Internet Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 140–149.
- Meyanasari, S., & Widiyanto. (2017). Pengaruh Minat dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS MAN 1 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 602–611.
- Novita, Y., & Subhan, M. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Internet terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 02 Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 5(2), 39–58.
- Nurdianti, S., & Nurkhin, A. (2016). Peran Cara Belajar dalam Memediasi Pengaruh Internet Sebagai Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 915–926.
- Pibriana, D., & Ricoida, D. I. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus: Perguruan Tinggi di Kota Palembang). *Jatisi*, 3(2), 104–115.
- Putra, A. K., & Nugroho, M. A. (2016). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Menggunakan Software Akuntansi. *Jurnal Profita*, 6(3), 1–19.
- Riyani, Y. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Pontianak). *Jurnal Eksos*, 8(1), 19–25.
- Safitri, M. E., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi MYOB. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 30–43.
- Sari, D. A. (2016). Hubungan Antara Self-Efficacy dan Self Regulated Learning dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5(1), 1–14.
- Setiyani, D., & Margunani. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 423–427.
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, V(2), 117–133.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyana. (2015). Pengaruh Self-Regulated Learning , Self-Efficacy dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Psikopedagogia*, 4(1), 63–72.
- Sutikno, S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospeks.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaelani, R., & Margunani. (2016). Peran Minat Belajar Sebagai Intervening dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 532–545.